

Pengaruh Tingkat Pendapatan, *Financial Literacy* dan *Financial Technology* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi

Peter^{1*}, Martalena², Dini Iskandar³, Fransisca Carolina⁴

¹⁻⁴Program Studi S1 Manajemen, Universitas Kristen Maranatha, Indonesia

*Penulis Korespondensi: log5phi5cos@yahoo.com

Abstract. *Financial management is an important aspect in achieving financial well-being, which refers to an individual's ability to plan, manage, allocate, and control expenses and income wisely. However, in reality, many individuals still experience difficulties in managing their finances optimally, even though their income levels are relatively adequate. The aim of this study is to analyze the effect of income level, financial literacy, and financial technology on personal financial management among teachers in Bandar Lampung City and Metro City. The research data consisted of questionnaires distributed to 93 teachers within the productive age range of 24-60 years, collected through community service activities related to financial literacy. The sampling technique used was random sampling, and the data analysis employed multiple linear regression. The research results show that income level and financial literacy have a significant, while financial technology has a negative effect on personal financial management behavior. This study can serve as a reference for individuals to be more proactive in enhancing their financial knowledge through educational programs that can be designed by educational institutions, as well as to use financial technology wisely to promote effective and sustainable personal financial management.*

Keywords: *Financial Literacy; Financial Technology; Financial Well-Being; Income Level; Personal Financial Management Behavior.*

Abstrak. Pengelolaan keuangan salah satu aspek penting untuk mencapai kesejahteraan finansial, yang merujuk pada kemampuan individu untuk merencanakan, mengelola, mengalokasikan, dan mengontrol pengeluaran serta pendapatan secara bijak. Namun, masih banyak individu yang mengalami kesulitan mengelola keuangan secara optimal, meskipun tingkat pendapatan yang dimiliki relatif memadai. Tujuan penelitian ini untuk pengaruh tingkat pendapatan, Financial Literacy, dan Financial Technology terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada guru di Kota Bandar Lampung dan Kota Metro. Data penelitian berupa kuesioner yang disebarakan kepada 93 orang guru dengan rentang usia produktif yaitu 24-60 tahun dikumpulkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait literasi keuangan. Metode sampel acak dan analisis data yang digunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendapatan, Financial Literacy memiliki pengaruh positif, sedangkan Financial Technology memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi individu untuk lebih aktif meningkatkan pengetahuan keuangan melalui program edukasi yang dapat dirancang oleh lembaga pendidikan, serta memanfaatkan penggunaan Financial Technology secara bijak guna mendorong pengelolaan keuangan pribadi yang efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Kesejahteraan Keuangan; Literasi Keuangan; Manajemen Keuangan Pribadi; Pendapatan; Teknologi Keuangan.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan *Financial Technology* di Indonesia memberikan kemudahan terhadap akses jasa layanan keuangan, termasuk pinjaman berbasis digital. Namun, di balik kemudahan tersebut, muncul fenomena meningkatnya jumlah individu yang terjerat pinjaman *online* (pinjol) ilegal. (Puspadini, 2024) menyebutkan bahwa guru merupakan profesi yang paling banyak terjerat pinjol ilegal. Hal ini diperkuat oleh riset *NoLimit* Indonesia dan data yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menunjukkan persentase guru di Indonesia yang menjadi korban pinjol ilegal mencapai 42% lalu korban PHK sebesar 21% dan ibu rumah

tangga sebesar 18% (Ma'ruf, 2023; Natalia & Lestari, 2022). Salah satu penyebab guru menjadi korban pinjol menurut (Amar, 2024) adalah rendahnya *Financial Literacy*. Sebagai pendidik, guru dituntut untuk bertindak rasional dan memiliki kemampuan *Financial Literacy* yang memadai agar terhindar dari permasalahan keuangan. (Natalia & Lestari, 2022) mengungkapkan kesejahteraan guru yang belum optimal juga menjadi pemicu kerentanan mereka terhadap pinjol ilegal. Tingkat pendapatan seringkali belum sebanding dengan kebutuhan hidup, dimana kondisi ini mendorong guru untuk mencari solusi keuangan instan melalui pinjol, terutama ketika dihadapkan pada kebutuhan mendesak.

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan aspek penting untuk mencapai kesejahteraan keuangan, termasuk bagi guru yang berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Meskipun guru memiliki pendapatan yang relatif stabil, pada kenyataannya masih banyak guru yang mengalami kesulitan mengatur keuangan pribadi, seperti kurangnya perencanaan keuangan, rendahnya tingkat tabungan, serta tingginya pengeluaran konsumtif. Fenomena ini menunjukkan bahwa stabilitas pendapatan belum tentu memiliki pengelolaan keuangan yang baik.

Tingkat pendapatan menjadi faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi. (Muntahanah et al., 2021) mendefinisikan pendapatan sebagai jumlah uang yang diperoleh dari hasil usaha dan kinerja individu. Perbedaan besaran pendapatan yang diterima dapat memengaruhi kemampuan individu dalam mengelola keuangannya. Penelitian (Agustiar et al., 2025; Muntahanah et al., 2021; Wijaya et al., 2024) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan menurut (Arumsasi & Susanti, 2026; Septiarum & Susanti, 2024) mengungkapkan adanya pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan. Sebaliknya, (Cahyani, 2022; Pramedi & Asandimitra, 2021; Prawiga et. al., 2024) pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Selain tingkat pendapatan, *Financial Literacy* juga menjadi faktor penting yang membentuk perilaku pengelolaan keuangan pribadi. (Agustiar et al., 2025) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan yang tepat harus didukung oleh *Financial Literacy* yang baik. *Financial Literacy* memiliki peran penting karena pemahaman yang rendah terhadap konsep keuangan menyebabkan pengambilan keputusan keuangan yang kurang tepat. (Agustiar et al., 2025; Aristawidya & Santoso, 2025; Rihi et al., 2024) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Financial Literacy* dengan perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian (Auliya & Devi, 2025; Cahyani, 2022; Fadilah & Wijayanti, 2026) menunjukkan *Financial Literacy* memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian (Muntahanah et al.,

2021; Prawiga et al., 2024; Riana & Kristianto, 2025) mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh *Financial Literacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Di sisi lain, *Financial Technology* juga memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Perkembangan *Financial Technology* memberikan kemudahan dalam transaksi dan pengelolaan keuangan. Menurut (Aristawidya & Santoso, 2025; Priasiwi & Rochmawati, 2023; Riana & Kristianto, 2025), *Financial Technology* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan (Putri & Sriyuniarti, 2025; Rahmadani & Sriyono, 2025) menegaskan bahwa terdapat pengaruh antara *Financial Technology* dengan perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Agustiar et al., 2025; Auliya & Devi, 2025; Rihi et al., 2024) yang menunjukkan bahwa *Financial Technology* tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Kesenjangan penelitian di atas menunjukkan perlunya kajian komprehensif yang mengintegrasikan tingkat pendapatan, *Financial Technology*, dan *Financial Literacy* dalam memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang mengkombinasikan faktor ekonomi, kognitif, dan teknologi dalam satu model penelitian, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang mengenai determinan perilaku pengelolaan keuangan pribadi di era digital. Urgensi penelitian ini semakin meningkat seiring dengan pesatnya perkembangan *Financial Technology* dan meningkatnya kompleksitas keputusan keuangan yang dihadapi individu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Tingkat Pendapatan, *Financial Technology* dan *Financial Literacy* terhadap perilaku Pengelolaan Keuangan pribadi.

2. KAJIAN TEORITIS

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan didefinisikan sebagai cara individu mengelola dan membuat keputusan keuangan. Perilaku keuangan pribadi mencakup berbagai aktivitas, termasuk perencanaan dan pengelolaan keuangan, pengelolaan utang, serta strategi tabungan dan investasi (Ahamed & Limbu, 2025). Menurut (Dewanti et al., 2022), seseorang yang memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik dapat menunjukkan sikap positif terkait keuangan, seperti kebiasaan berhemat, kemampuan merencanakan keuangan, pembuatan anggaran, kecenderungan menabung, dan kemampuan memanfaatkan alat dan aset keuangan lainnya dengan bijaksana. (Auliya & Devi, 2025) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan individu erat kaitannya dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait cara mereka mengelola keuangannya.

Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu pemasukan atau penghasilan yang diterima oleh seseorang dari hasil kerja dalam bentuk gaji atau upah dimana pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan (Dewi & Suarmanayasa, 2022; Fauziyah et al., 2025). Menurut (Marshanda & Wulandari, 2024), pendapatan yang diterima oleh setiap individu tentunya akan berbeda-beda, dimana pendapatan yang berbeda akan menimbulkan perilaku yang berbeda dalam pengelolaan keuangannya. (Deviana et al., 2025) menambahkan bahwa tingkat pendapatan seseorang berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku keuangan yang lebih baik.

Financial Literacy

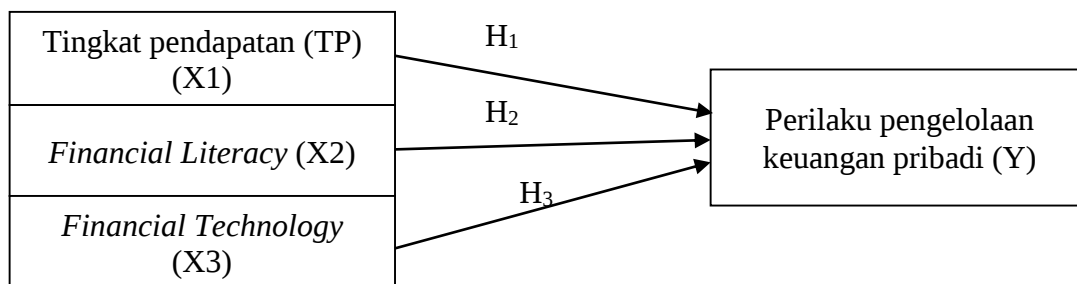
(Lusardi & Mitchell, 2014) mendefinisikan *Financial Literacy* sebagai pengetahuan keuangan yang memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan. (Agustiar et. al., 2025) menegaskan bahwa tingginya tingkat *Financial Literacy* yang dimiliki individu akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif. (Deviana et. al., 2025) menyatakan bahwa tingkat *Financial Literacy* yang dimiliki seseorang berperan dalam membentuk perilaku keuangannya.

Financial Technology

(Ariska et al., 2023; Aristawidya & Santoso, 2025; Rihi et al., 2024) mengemukakan *fintech* sebagai perpaduan antara teknologi dan layanan keuangan yang mengubah model bisnis dari tradisional menjadi modern, dimana awalnya pembayaran dilakukan tatap muka dan tunai, kini transaksi keuangan jarak jauh dapat diselesaikan dalam hitungan detik. Kehadiran *fintech* mempermudah masyarakat dalam mengakses berbagai produk dan layanan keuangan secara lebih efisien dan efektif sehingga dapat meningkatkan transaksi keuangan secara digital (Aisyah et al., 2024; Auliya & Devi, 2025; Rahmadani & Sriyono, 2025).

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang dikembangkan pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H1: Tingkat pendapatan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi

H2: *Financial Literacy* mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi

H3: *Financial Technology* mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif, dengan metode asosiatif-kausal digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan menguji dan menganalisis pengaruh tingkat pendapatan, *Financial Literacy*, dan *Financial Technology* terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Sampel pada penelitian ini sebanyak 93 orang guru di Kota Bandar Lampung dan Kota Metro. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara daring menggunakan *Google Form* dengan skala Likert 1-5, dimana 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju. Penggunaan skala ini mempermudah proses analisis data menggunakan teknik statistik dengan perangkat lunak SPSS 25. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji instrumen, uji asumsi klasik, uji regresi liner berganda, dan uji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Pada penelitian ini karakteristik responden dibedakan berdasarkan *gender*, pendapatan, dan pengeluaran. Terdapat 93 orang guru di Kota Bandar Lampung dan Kota Metro berpartisipasi mengisi kuesioner yang disebarakan melalui *Google Form* dan didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 74 orang (79.6%), sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang (20.4%). Berdasarkan pendapatan perbulan, terdapat 84 orang (90.32%) memiliki pendapatan dengan rentang Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000. Berdasarkan pengeluaran, pengeluaran mayoritas responden antara Rp 2.000.000 – Rp 4.000.000 sebanyak 80 orang (86.2%).

Uji Instrumen

Tabel 1.

Variabel	Item R hitung R tabel Cronbach's Alpha Interpretasi				
Tingkat Pendapatan (X1)	X1.1	0.920	0.361	0.757	Valid & Reliabel
	X1.2	0.743			Valid & Reliabel
	X1.3	0.789			Valid & Reliabel

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Cronbach's Alpha	Interpretasi
Literasi Keuangan (X2)	X2.1	0.749	0.361	0.931	Valid & Reliabel
	X2.2	0.974			Valid & Reliabel
	X2.3	0.977			Valid & Reliabel
	X2.4	0.937			Valid & Reliabel
Teknologi Keuangan (X3)	X3.1	0.912	0.361	0.933	Valid & Reliabel
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Y1	0.635	0.361	0.779	Valid & Reliabel
	Y2	0.491			Valid & Reliabel
	Y3	0.860			Valid & Reliabel
	Y4	0.833			Valid & Reliabel
	Y5	0.373			Valid & Reliabel
	Y6	0.878			Valid & Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data.

Pada Tabel 1 menunjukkan secara keseluruhan pernyataan memiliki nilai R hitung lebih besar dari R tabel dan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.7. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Tingkat Pendapatan (X1), *Financial Literacy* (X2), *Financial Technology* (X3), dan Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) memenuhi kriteria uji validitas dan reliabilitas.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	.053

Sumber: Hasil Olah Data

Tabel 2 menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yang diperoleh sebesar 0.053, lebih besar dari 0.05, data berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas.

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Tingkat pendapatan	0.404	2.475
<i>Financial Literacy</i>	0.377	2.655
<i>Financial Technology</i>	0.887	1.128

Sumber: Hasil Olah Data

Tabel 3 menunjukkan semua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10, data terbebas multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig
Tingkat pendapatan	0.069
<i>Financial Literacy</i>	0.170
<i>Financial Technology</i>	0.325

Sumber: Hasil Olah Data

Tabel 4 menunjukkan nilai Sig semua variabel lebih besar dari 0.05, data terbebas heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Ringkasan Output SPSS Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t hitung	Sig	Koefisien Korelasi
Tingkat pendapatan	.343	3.671	.000	.714
<i>Financial Literacy</i>	.316	4.073	.000	.729
<i>Financial Technology</i>	.006	.110	.913	.154
Konstanta	18.496	F	45.392	
Adjusted R Square	.579	Sig. F	.000	

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 5, persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dirumuskan:

$$Y = 18.496 + 0.343 X_1 + 0.316 X_2 + 0.006 X_3$$

....(i)

a = 18.496 artinya jika TP (X_1), FL (X_2), dan FT (X_3) bernilai nol, maka perilaku PK pribadi (Y) memiliki nilai sebesar 18.496.

b1 = 0.343 artinya jika FT meningkat satu satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, perilaku PK pribadi meningkat sebesar 0.343.

b2 = 0.316 artinya jika FL meningkat satu satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, perilaku PK pribadi meningkat sebesar 0.316.

b3 = 0.006 artinya jika FT meningkat satu satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, perilaku PK pribadi meningkat sebesar 0.006

Uji Hipotesis

Uji t

Hasil uji parsial t pada tabel 5 menunjukkan bahwa:

a. TP memiliki nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan t hitung $3.671 > t$ tabel 1.987, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya TK berpengaruh terhadap perilaku PK pribadi.

b. FL memiliki nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan t hitung $4.073 > t$ tabel 1.987, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya FL berpengaruh terhadap perilaku PK pribadi.

c. FT memiliki nilai signifikansi sebesar $0.913 > 0.05$ dan t hitung $0.110 < t$ tabel 1.987, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya FT tidak berpengaruh terhadap perilaku PK pribadi.

Uji F

Nilai signifikansi uji F berdasarkan tabel 5 diperoleh sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai F hitung $45.392 > F$ tabel 3.10, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak artinya secara simultan tingkat pendapatan, *Financial Literacy*, dan *Financial Technology* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi.

Koefisien determinasi

Tabel 5 menunjukkan nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.579 artinya besarnya pengaruh TP, *FL*, dan *FT* berpengaruh terhadap perilaku PK pribadi sebesar 57.9%, sedangkan sisanya sebesar 42.1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Pembahasan

TP mempengaruhi perilaku PK pribadi

Hasil penelitian ini menunjukkan, TP mempengaruhi perilaku PK pribadi, sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima. Semakin tinggi TP individu, semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan. Individu yang memiliki pendapatan tinggi cenderung memiliki fleksibilitas dalam mengalokasikan dana, baik untuk kebutuhan konsumsi, dana darurat, maupun investasi. Sebaliknya, individu dengan pendapatan rendah sering kali lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar sehingga ruang untuk PK yang optimal menjadi terbatas. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Arumsasi & Susanti, 2026; Septiarum & Susanti, 2024; Wati & Mustaqim, 2024).

FL mempengaruhi perilaku PK pribadi

Hasil penelitian ini menunjukkan *FL* memiliki pengaruh terhadap perilaku PK pribadi, sehingga dapat disimpulkan H_2 diterima. Pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep keuangan, seperti penganggaran, pengelolaan utang, dan investasi berperan penting membentuk perilaku PK. Individu yang memiliki *Financial Literacy* yang baik cenderung mampu mengambil keputusan keuangan yang rasional dan menghindari risiko keuangan. Hasil ini didukung oleh penelitian (Auliya & Devi, 2025; Fadilah & Wijayanti, 2026; Septiarum & Susanti, 2024).

FT mempengaruhi perilaku PK pribadi

Hasil penelitian ini menunjukkan *FL* tidak mempengaruhi perilaku PK pribadi, sehingga dapat disimpulkan H_3 ditolak. *FL* menawarkan kemudahan dalam transaksi, seperti pembayaran digital, pinjaman *online*, maupun investasi, namun penggunaannya tidak secara langsung mendorong perilaku PK yang lebih baik. Penggunaan *FL* justru berpotensi mendorong perilaku konsumtif jika tidak diimbangi dengan pemahaman dan kesadaran

finansial yang baik. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Auliya & Devi, 2025; Fadilah & Wijayanti, 2026; Rihi et al., 2024).

Implikasi Penelitian

Implikasi teoritis dengan memperkaya literatur di bidang pengelolaan keuangan, khususnya faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Pendapatan sebagai faktor ekonomi dan *Financial Literacy* sebagai faktor kognitif terbukti berperan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih terencana. Sementara itu, keberadaan *fintech* tidak secara otomatis mengubah perilaku pengelolaan keuangan tanpa didukung oleh kemampuan dan pemahaman keuangan yang memadai. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi individu dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan *Financial Literacy* melalui edukasi, pelatihan, dan sosialisasi yang berkelanjutan. Optimalisasi penggunaan teknologi harus disertai dengan edukasi finansial agar tidak hanya memfasilitasi kemudahan transaksi, tetapi juga mendorong perencanaan dan pengendalian keuangan, seperti fitur penganggaran dan pencatatan pengeluaran dalam aplikasi guna mendorong pengelolaan keuangan pribadi yang lebih efektif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan dan *financial literacy* memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi, sedangkan *fintech* tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Saran yang dapat diberikan adalah perlunya meningkatkan *financial literacy*, khususnya guru agar mampu merencanakan, mengelola, dan mengalokasikan pendapatan secara bijak. Peningkatan pendapatan sebaiknya diiringi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai agar tidak mendorong perilaku konsumtif. Pemanfaatan *fintech* belum sepenuhnya diarahkan pada perencanaan keuangan yang sehat. Oleh karena itu, perlu adanya edukasi dan optimalisasi penggunaan *fintech* yang tidak hanya berfungsi sebagai media pembayaran, tetapi juga sebagai sarana melakukan pencatatan keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran secara rutin untuk lebih memahami pola keuangan mereka sendiri. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu variabel yang digunakan terbatas pada tingkat pendapatan, *financial literacy*, dan *fintech* yang belum sepenuhnya merepresentasikan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Selain itu, data berbasis kuesioner memungkinkan adanya bias persepsi responden serta karakteristik sampel tertentu, yaitu guru di Kota Bandar Lampung dan Kota Metro dapat memengaruhi keterbatasan generalisasi hasil penelitian. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang relevan guna

memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Selain itu, penggunaan metode campuran (mixed method) dapat dipertimbangkan, serta memperluas cakupan dan karakteristik sampel agar hasil penelitian dapat digeneralisasi dan lebih representatif.

DAFTAR REFERENSI

- Agustiar, D., Prabowo, H., & Widiastuti, C. T. (2025). Pengaruh literasi keuangan, financial technology, risiko keuangan, sikap keuangan dan pendapatan keuangan terhadap pengelolaan keuangan (Studi di masyarakat Desa Kertasari Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes). *Moneter: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(2), 67–84. <https://doi.org/10.61132/moneter.v3i2.1297>
- Ahamed, A. J., & Limbu, Y. B. (2025). Role of social comparison orientation on financial management behavior in a developing nation: Examining the mediating role of financial self-efficacy and the moderating effect of financial socialization. *The Bottom Line*, 38(3), 349–368. <https://doi.org/10.1108/BL-06-2024-0080>
- Aisyah, N., Maharani, B., Afif, N., & Dewi, V. S. (2024). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, lingkungan sosial, locus of control, dan financial technology terhadap perilaku keuangan (Studi empiris pada mahasiswa manajemen dan akuntansi di universitas se-Kedu). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 234–247. <https://doi.org/10.31603/conference.12002>
- Amar, F. (2024). *Dilema guru dan pinjol: Saat kesejahteraan menjadi kunci jawaban*. ANTARA News. <https://www.antaranews.com/berita/4506145/dilema-guru-dan-pinjol-saat-kesejahteraan-menjadi-kunci-jawaban>
- Ariska, S. N., Jusman, J., & Asriany. (2023). Pengaruh literasi keuangan, financial technology, dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2662–2673. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1472>
- Aristawidya, A. E., & Santoso, R. A. (2025). The influence of financial literacy, financial technology, and lifestyle on financial management behavior among students at Muhammadiyah University Gresik. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(6), 1031–1044. <https://doi.org/10.37385/msej.v6i6.9795>
- Arumsasi, F. P., & Susanti, R. (2026). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan tingkat pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), 590–604. <https://doi.org/10.62710/p6kkez28>
- Auliya, A. N., & Devi, R. P. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan penggunaan financial technology terhadap pengelolaan keuangan individu siswa SMK Cendikia Paseh. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 9(2), 829–840. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v9i2.1878>
- Cahyani, N. R. (2022). Pengaruh financial literacy, locus of control, income, dan hedonism lifestyle terhadap financial management behavior Generasi Z. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 420–432. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n2.p420-432>
- Deviana, Malini, H., & Syahputri, A. (2025). Peran financial self-efficacy dalam hubungan antara pendapatan, literasi keuangan, dan perilaku keuangan mahasiswa di Indonesia. *E-Co-Buss: Economics and Business*, 8(1), 276–294. <https://doi.org/10.32877/eb.v8i1.2604>

- Dewanti, M. C., Rosyanti, D. M., & Khoirotunnisa, F. (2022). External locus of control, financial attitude, dan financial management behavior. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 6(2), 471–478. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v6i2.795>
- Dewi, L. P. S., & Suarmanayasa, I. N. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan pendapatan serta kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Program Studi Manajemen STIE Satya Dharma Singaraja. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8(3), 623–631.
- Fadilah, U., & Wijayanti, R. (2026). Pengaruh literasi keuangan dan penggunaan financial technology terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Universitas Teknologi Digital Bandung. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 8(6), 1–10.
- Fauziyah, N., Indriasari, I., & Meiriyanti, R. (2025). Pengaruh pendapatan dan literasi keuangan terhadap manajemen keuangan dengan financial technology sebagai pemediasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(3), 489–502. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v5i3.1378>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Ma'ruf, W. (2023). *Hasil survei OJK, guru paling banyak terjebak pinjol ilegal*. Inilah.com.
- Marshanda, N. D., & Wulandari, D. A. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan (Studi pada Generasi X). *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 20(1), 1–16. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v20i1.2910>
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Setiawan, H., & Rahmah, S. (2021). Literasi keuangan, pendapatan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan di masa pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1245–1248. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1647>
- Natalia, F., & Lestari, V. (2022). *Guru disebut jadi korban pinjol ilegal terbanyak, mengapa bisa begitu?* Kompas TV.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2024*.
- Pramedi, A. D., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh financial literacy, financial knowledge, financial attitude, income dan financial self-efficacy terhadap financial management behavior entrepreneur lulusan perguruan tinggi di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 572–586. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p572-586>
- Prawiga, H., Putri, R. D., & Maison, W. (2024). Literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(2), 1462–1477.
- Priasiwi, D. A., & Rochmawati. (2023). Pengaruh financial technology, financial literacy, dan hedonism lifestyle terhadap pengelolaan keuangan siswa SMKN 4 Surabaya. *Jurnal PROMOSI: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 11(2), 38–49. <https://doi.org/10.24127/pro.v11i2.9094>
- Puspadini, M. (2024). *Miris guru paling banyak terjerat pinjol, begini kata OJK*. CNBC Indonesia.
- Putri, F. R., & Sriyuniati, F. (2025). Pengaruh literasi keuangan, financial technology, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan UMK (Studi kasus pada UMK kuliner kemasan di Kecamatan Padang Barat). *Jurnal Perubahan Ekonomi (JPE)*, 9(7), 97–108.

- Rahmadani, M., & Sriyono. (2025). Analisis pengaruh financial technology dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan di PT Bank IBK. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 9(2), 975–989. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i2.5734>
- Riana, P. O., & Kristianto, D. (2025). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan pemanfaatan financial technology terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dengan pendapatan orang tua sebagai variabel moderasi. *Jurnal Nirta: Studi Inovasi*, 4(2), 1–20.
- Rihi, J. A. M., Amtiran, P. Y., Fa'ah, Y. S., & Rozari, P. E. de. (2024). Pengaruh literasi keuangan, teknologi keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana. *Lecture Notes on Data Engineering and Communications Technologies*, 2293–2305. <https://doi.org/10.70581/glory.v6i6.22781>
- Septiarum, A. F. K., & Susanti. (2024). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan self-control terhadap financial management behavior pada mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 13(3), 162–169.
- Wati, R., & Mustaqim, M. (2024). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan karyawan pada PT Primas Jamintara Sidoarjo. *Equilibrium*, 13(1), 87–98. <https://doi.org/10.35906/equili.v13i1.1882>
- Wijaya, R. A., Prapanca, D., & Setiyono, W. P. (2024). Dampak literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan masyarakat Tulangan Sidoarjo. *Jurnal E-Bisnis: Ekonomi Bisnis*, 8(1), 276–288. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v8i1.1616>
- Wulandari, T., Lazuardi, S., & Sari, R. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan payment gateway terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen swasta di Kota Palembang. *Jurnal Ecoment Global*, 7(2), 220–230. <https://doi.org/10.35908/jeg.v7i2.2269>